



Analisis Korelasi Motivasi dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Tindakan Odontektomi Impaksi Gigi Molar Ketiga

Ridhwan, Farras Azhar ^{1*}; Dewi, Tita Kartika ¹; Triyanto, Rudi ¹

¹ Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

*farrasazharidhwan@gmail

KATA KUNCI

Motivasi;
Tingkat
Kecemasan;
Impaksi;
Molar Ketiga.

ABSTRAK

Latar Belakang: Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, banyak penduduk di Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulut. Sesuai dengan data kunjungan klinik bedah mulut di RSUD Dokter Soekardjo, ada banyak pasien dengan diagnosa gigi impaksi yang lebih dominan pada kasus gigi bungsu atau molar 3. Dalam wawancara singkat dengan perawat gigi di klinik bedah mulut, pasien baru berdiagnosa impaksi yang telah dijelaskan apa itu impaksi rata – rata raut wajah pasien berubah menjadi panik dan cemas saat tahu bahwa dirinya mendapat diagnosa impaksi gigi dan harus dilakukan odontektomi. **Tujuan:** Untuk mengetahui korelasi motivasi dengan tingkat kecemasan pada pasien tindakan odontektomi impaksi gigi molar 3. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional*, sampel berjumlah 30 responden, pengambilan sampel dengan *Purposive Sample*. Alat ukur menggunakan kuesioner Motivasi dan Lembar *Facial Image Scale*. Teknik analisis data menggunakan *Rank Spearman*. **Hasil :** Uji statistik didapatkan hasil yaitu hubungan kuat. **Kesimpulan :** Ada korelasi antara motivasi dengan tingkat kecemasan pada pasien tindakan odontektomi impaksi gigi molar 3.

1. PENDAHULUAN

Motivasi merupakan keadaan individu yang dapat memberikan respon keinginan untuk melakukan tindakan tertentu yang bertujuan untuk tercapainya harapan yang diinginkan. Motivasi terhadap perawatan gigi sendiri dipengaruhi oleh sikap, perilaku, dan pengetahuan tentang kesehatan gigi [1]. Motivasi adalah salah satu hal yang mendorong seseorang untuk bisa mengambil tindakan. Motivasi memiliki pengaruh yang kuat bagi kehidupan seseorang. Motivasi mampu mengambil sikap terhadap diri seseorang. Mengesampingkan rasa cemasnya untuk bisa memeriksakan rongga mulutnya ke dokter gigi. Banyak tindakan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi, seperti tindakan penambalan, pembersihan karang gigi dan pengambilan gigi impaksi. Gigi impaksi adalah suatu keadaan dimana gigi tidak dapat tumbuh pada posisi normalnya karena adanya suatu halangan [2].

Gigi impaksi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan peradangan gusi, kista, periodontitis, dan peningkatan risiko kerusakan gigi lainnya. Gigi impaksi dibedakan menjadi dua keadaan yaitu impaksi penuh atau impaksi total dan impaksi sebagian. Gigi impaksi penuh atau impaksi total (*completed impacted*) adalah keadaan di mana seluruh gigi tertutupi oleh jaringan lunak dan sebagian atau seluruhnya tertutup oleh tulang di dalam alveolus. Impaksi sebagian atau erupsi sebagian (*partially erupted*) bila gigi tidak dapat erupsi sempurna dalam posisi normal [3].

Tindakan odontektomi seringkali menimbulkan kecemasan berlebihan pada pasien. Kecemasan adalah perasaan yang timbul ketika khawatir atau takut pada sesuatu yang akan terjadi [4]. Ketakutan ini juga menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat tidak menyukai perawatan gigi. Kecemasan sering kali menjadi masalah bagi masyarakat untuk datang ke dokter gigi. Sesuai dengan data kunjungan klinik bedah mulut di RSUD dr. Soekardjo sepanjang bulan Desember 2024 terdapat 89 pasien dengan diagnosa gigi impaksi yang lebih dominan pada kasus gigi bungsu atau molar 3. Wawancara yang diperoleh dari perawat gigi di klinik bedah mulut RSUD dr. Soekardjo, banyak pasien yang cemas saat mengetahui kondisi gigi bungsu mereka harus

DOI: <https://doi.org/10.14710/actodont.29051>

Submitted: 17/08/2025 Revised: 22/10/2025

Accepted: 23/10/2025 Available Online: 05/01/2026

Published: 01/06/2026

dilakukan tindakan odontektomi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan tingkat kecemasan tindakan odontektomi pada pasien diagnosa impaksi gigi molar.

Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien yang berdiagnosa impaksi molar 3 yang akan melakukan odontektomi dengan anestesi lokal dan anestesi total pada 17 – 27 Maret 2025. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menilai motivasi dan tingkat kecemasan [5,6]. Semakin tinggi motivasi maka akan semakin rendah tingkat kecemasannya. Sebaliknya, semakin rendah motivasi akan semakin tinggi tingkat kecemasannya. Teori *Self – Determination* menyatakan bagaimana pengaruh sosial dapat menciptakan motivasi intrinsik atau motivasi yang datang dari dalam diri dapat meningkatkan motivasi dan mengurangi kecemasan sesuai pendapat Edward dan Richard [7]. Motivasi yang tinggi mampu menjadi penyeimbang juga mengurangi tingkat kecemasan.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 – 27 Maret 2025 di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, dengan subjek pasien yang melakukan tindakan odontektomi. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*, yaitu suatu penelitian yang mempelajari faktor-faktor resiko dan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus [8]. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*, Kecocokan pasien untuk menjadi sampel dilihat melalui kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, yaitu :

1. Kriteria Inklusi
 - a. Pasien diagnosa impaksi molar 3
 - b. Pasien yang akan melaksanakan tindakan odontektomi dengan anestesi lokal dan anestesi total
 - c. Pasien berusia 18 sampai 40 tahun
 - d. Bersedia berpartisipasi dalam penelitian
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Pasien tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian
 - b. Pasien tidak hadir sesuai jadwal operasi yang telah ditentukan
 - c. Pasien dengan kondisi kesehatan tidak baik
 - d. Pasien dengan penurunan fokus
 - e. Pasien dengan peningkatan rasa gelisah tidak terkontrol

Penelitian ini terdiri dari pengisian lembar persetujuan pasien sebagai responden yang mencakup jenis kelamin dan usia responden, pengambilan data akan dilakukan dengan cara penyebaran instrument berupa kuesioner yang dibagikan secara langsung pada pasien yang berdiagnosa impaksi gigi molar 3. Kuesioner tersebut adalah kuesioner untuk mengukur motivasi yang terdiri dari 20 pertanyaan dalam bentuk skala yang diadopsi dan dimodifikasi [5] dan pengukuran tingkat kecemasan dengan menggunakan facial image scale melalui penilaian raut wajah responden secara langsung oleh peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara motivasi dengan tingkat kecemasan pada pasien tindakan odontektomi impaksi gigi molar 3.

Gambar 1 Facial Image scale [14]



3. HASIL

No	Karakteristik	$\Sigma(fn)$	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	a. Laki – laki	12	40
	b. Perempuan	18	60
2.	Usia		
	a. 18 – 25	14	46,67
	b. 26 – 33	11	36,66
	c. 34 – 40	5	16,67
3.	Kriteria Motivasi		
	a. Kuat	17	56,67
	b. Sedang	12	40
	c. Lemah	1	3,33
4.	Kriteria Tingkat Kecemasan		
	a. Tidak Cemas	7	23,33
	b. Sedikit Cemas	2	6,67
	c. Cemas Sedang	12	40
	d. Sangat Cemas	4	13,33
	e. Cemas Berat	5	16,67

Tabel 1 Distribusi Data

Correlations				
		Motivasi		Tingkat Kecemasan
Rank Spearman's	Motivasi	Correlation Coefficient	1000	0,680
		Sig. (2-tailed)	.	0,000
		N	30	30
	Tingkat Kecemasan	Correlation Coefficient	0,680	1000
		Sig. (2-tailed)	0,000	.
		N	30	30

Tabel 2 Hubungan Motivasi dengan Tingkat Kecemasan Responden Menggunakan Rank Spearman

4. PEMBAHASAN

Impaksi gigi molar 3 merupakan kondisi dimana gigi molar ketiga yang gagal untuk erupsi atau tumbuh dengan sempurna pada posisinya karena terhalang atau karena hal lain. Hasil penelitian menunjukkan jumlah responden dalam sampel penelitian ini berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan yaitu sebanyak 60% responden dan laki – laki sebanyak 40% responden. Impaksi gigi molar 3 pada penelitian ini mayoritas ada pada perempuan, dimana penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya [9] menunjukkan 57,5% responden perempuan dan 42,5% responden laki – laki yang memiliki gigi impaksi. Impaksi gigi molar 3 lebih banyak ditemukan pada perempuan karena sesuai dengan penelitian yang dilakukan [9] yaitu adanya faktor perbedaan masa pertumbuhan rahang antara perempuan dan laki – laki.

Pada data hasil penelitian berdasarkan usia menunjukkan jumlah responden pada kelompok usia 18 - 25 tahun sebanyak 46,67% , pada kelompok usia 26 – 33 tahun sebanyak 36,66% dan pada kelompok usia 34 – 40 tahun sebanyak 16,67%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan diagnosa impaksi gigi molar 3 mayoritas pada rentan usia 18 sampai 25 tahun. Maka hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya [10], frekuensi terbanyak pada usia 24 tahun sebanyak 72,2%.

Pengambilan data melalui lembar kuesioner yang berisi 20 soal lembar ceklis yang diisi oleh 30 responden diperoleh hasil kuesioner dengan kriteria lemah sebanyak 3,33% orang, kriteria sedang sebanyak 40% dan kriteria kuat sebanyak 56,67%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan sebelumnya [5] dimana pada hasil penelitiannya terdapat 56,7% responden yang menunjukkan motivasi kuat dari 30 responden penelitian. Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu pada diri seseorang [11]. Adanya dorongan dalam diri seseorang mampu memberikan pengaruh untuk mencapai suatu tujuan. Orang terdekat mampu menjadi pendorong dasar pada diri seseorang. Dalam konteks ini, motivasi dalam diri seseorang bisa memberikan keputusan yang besar untuk menentukan dilakukannya tindakan odontektomi. Motivasi pada diri memiliki peran penting yang mempengaruhi keberhasilan tindakan odontektomi.

Tingkat kecemasan responden dalam tindakan odontektomi yang dilakukan melalui identifikasi raut wajah yang dilihat dan diidentifikasi langsung oleh peneliti memiliki 5 kategori yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden memiliki kriteria cemas sedang sebanyak 40% responden dan tidak cemas 23,33% responden. Perasaan tegang dan takut dalam tindakan odontektomi yang disebabkan karena merasa tidak aman dan timbul perasaan bahwa tindakan odontektomi ini akan terjadi hal yang tidak baik setelahnya. Kecemasan adalah perasaan khawatir tentang peristiwa menakutkan yang akan terjadi [12]. Penelitian ini cukup sejalan dengan penelitian sebelumnya [5] dimana pada penelitiannya terdapat hasil dengan kriteria tingkat kecemasan paling banyak adalah cemas sedang dan tidak cemas dengan masing masing berjumlah 40% responden. Hasil berbeda diperoleh dari penelitian lainnya [13] kriteria paling banyak pada tindakan pencabutan adalah kriteria cemas ringan sebanyak 56,7% responden.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki motivasi kuat dengan tingkat kecemasan sedang dan kekuatan korelasi yang dihitung yaitu 0,680 dimana angka tersebut termasuk pada kriteria kuat karena tingkat kekuatan korelasi 0,51 – 0,75 merupakan hubungan kuat. Melalui hasil tersebut maka hipotesis yang diajukan peneliti dinyatakan dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya [5].

5. KESIMPULAN

Terdapat korelasi antara motivasi dengan tingkat kecemasan pada pasien tindakan odontektomi impaksi gigi molar 3 di klinik bedah mulut RSUD dr. Soekardjo dilihat dari *p value* 0,000 (<0.05) serta hasil *correlation coeficien* 0,680 yang artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya kuat.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Pendanaan

Tidak berlaku

Kontribusi Penulis

Konseptualisasi: FAR; Metodologi: FAR, TKD, RT; Analisis Formal: FAR, TKD, RT; Penulisan Awal: FAR, TKD, RT; Supervisi dan Penyuntingan: FAR, TKD, RT; Pendanaan: FAR;

Ucapan Terima Kasih

Tidak Berlaku

Referensi

- [1] R. A. Zuhriza, "Hubungan Motivasi Perawatan Gigi Terhadap Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Gigi (*Oral Health Related Quality of life - OHRQoL*) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro," *e-Gigi*, vol. 9, no. 2, 2021, doi: 10.35790/eg.9.2.2021.33890.
- [2] Kemenkes, "Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia. Visualisasi Data SKI. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan." 2024. [Online]. Available: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/fact-sheet-survei-kesehatan-indonesia-ski-2023/>
- [3] Kemenkes, "Tata Laksana Impaksi Gigi." 2024, [Online]. Available: <https://kms.kemkes.go.id/pengetahuan/detail/6647250b296e6d2f661995b1>
- [4] Unicef, "Apa itu Kecemasan?" 2022, [Online]. Available: <https://www.unicef.org/parenting/mental-health/what-is-anxiety#:~:text=Cemas%20adalah%20perasaan%20yang%20timbul,merasa%20lebih%20tenang%20dan%20nyaman.>
- [5] E. Oktapia, "Hubungan Motivasi dengan Tingkat Kecemasan pada Tindakan Ondontektomi di Poli Gigi Rumah Sakit Umum Haji Abdoel Madjid Batoe," Yogyakarta, 2020. [Online]. Available: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/2376>
- [6] Anwar, "Hubungan Usia dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Bedah Elektif Dewasa di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga," *Jurnal Keperawatan Malang*, vol. 09, no. 01, 2023, doi: <https://doi.org/10.36916/jkm>.
- [7] I. F. Hamzah, "Aplikasi Self-Determinantion Theory pada Kebijakan Publik Era Industri 4.0," *Psisula Pros. Berk. Psikol.*, vol. 1, no. September, pp. 66–73, 2020, doi: 10.30659/psisula.v1i0.7691.
- [8] M. Abduh, T. Alawiyah, G. Apriansyah, R. A. Sirodj, and M. W. Afgani, "Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif," *J. Pendidik. sains dan Komput.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2023.
- [9] M. F. Akbar, "Impacted Lower Third Molar Profile at Dental Hospital of Padjajaran University," *Journal of Indonesian Dental Assocation*, vol. 5, no. 2, 2022, doi: 10.32793/jida.v5i2.902.
- [10] N. Kurniati, "Gambaran Posisi Gigi Impaksi Molar Ketiga dengan Kanalis Mandibula Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin," *Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi (JITEKGI)*, vol. 21, no. 1, pp. 21–31, 2025.
- [11] Hendra, "Identifikasi Motivasi Belajar dan Faktor-faktor yang Berkontribusi terhadap Keseriusan Belajar Siswa SMP Muhammadiyah Kota Bima," vol. 3, no. 1, pp. 167–186, 2021.
- [12] P. Aseta, "Tingkat Kecemasan Peserta Didik SMK Keperawatan Menghadapi Ujian Sertifikasi Kompetensi," *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, vol. 11, no. 2, pp. 172–181, 2023, doi: 10.52236/ih.v11.341.
- [13] A. Ulaiya and Nasri, "Hubungan Kecemasan Anak dengan Tindakan Pencabutan Gigi di Puskesmas Darul Imarah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Barat," *Journal of Global and Multidisiplinary*. vol. 3, no. 9, pp. 6003–60011, 2025.
- [14] K. Pamewa, N. Lestari, and M. Febriani, "Pengaruh Gaya Asuh Anak Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Menggunakan Facial Image Scale (FIS) pada Perawatan Pencabutan Gigi," *DENThalib Journal*. vol. 3(1), 1–5, 2025